

## UPAYA PEMBIASAAN SIKAP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN SDN 1 CIKALAHANG

Fajar Trimiharja<sup>1</sup>, Iis Istiqomah<sup>2</sup>, Rinanda Agung Putri<sup>3</sup>, Siti Inayah<sup>4</sup>.

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

*e-mail: f.trimiharja180896@gmail.com, iisistiqomah104@gmail.com,*

*inayah26.si@gmail.com, rinandaputri78@gmail.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembiasaan yang dilakukan secara rutin oleh sekolah sebagai kegiatan yang dapat membentuk sikap pendidikan karakter siswa yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Sasaran dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini berlaku untuk semua warga sekolah termasuk siswa dan guru atau yang terlibat didalamnya. Hal ini karena menentukan apakah program dari pengembangan pendidikan karakter di SDN 1 Cikalahang ini sesuai yang diharapkan atau tidak. Dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Wawancara; (2) Observasi; (3) Dokumentasi.

**Kata kunci:** Pembiasaan, Sikap, Pendidikan Karakter

**Abstract:** *The purpose of this study was to find out how habituation is carried out routinely by schools as an activity that can shape students character education attitudes in accordance with graduate competency standards. The target in the implementation of character education applies to all school members including student and teacher or those involved in it. This is because it determines whether the program of character education development at SD Negeri 1 Cikalahang is as expected or not. In this paper using qualitative research methods. Data collection techniques in this study are (1) Interviews; (2) Observation; (3) Documentation.*

**Keywords:** *Habituation, Attitude, Character education*

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian yang sangat penting yang menjadi tugas sekolah, namun kurang mendapatkan perhatian. Akibatnya kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan sebagaimana pendapat Lickona, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit social ditengah masyarakat. Seyogyanya sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis tetapi juga bertanggungjawab dalam membentuk karakter peserta didik. Untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah. Disamping itu untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara obyektif bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat, perangai dan sifat-sifat seseorang yang membedakan seseorang dengan yang lain, karakter sebenarnya terambil dari bahasa Yunani, yaitu *charassein*, yang artinya mengukir. Maksudnya karakter dibentuk dengan cara mengukir dalam kebiasaan seseorang dan membutuhkan waktu lama. Karakter menurut Khan adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Menurut Doni Koesoema, karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Sedangkan menurut Novak, sebagaimana dikutip Lickona, karakter adalah campuran kompatibel dari seluruh

kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang-orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah.

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi, sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut Scerenko, sebagaimana dikutip Muchlas dan Hariyanto, pendidikan karakter adalah upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari). Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Jadi pengertian pendidikan karakter adalah suatu upaya yang digunakan untuk mendidik dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Menurut Iman, B N et al. (2017: 73) guru dan siswa merupakan bagian yang penting dari pendidikan yang mengajarkan karakter dan memberikan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sekaligus pengetahuan dan keterampilan yang menjadi tujuan utama disekolah. Penting dalam pendidikan nilai-nilai dan peran guru sebagai teladan dan pembimbing, membangun masyarakat yang bermoral, sehingga dapat menciptakan nilai-nilai sikap yang saling menghargai dan tanggung jawab dalam kehidupan.

Menurut Howard Kendler dalam bukunya Syamsu dan Juntika (2016: 169) berpendapat sikap adalah sebuah kecenderungan (*tendency*) guna mendekati (*approach*), melakukan sesuatu, atau menjauhi sesuatu (*avoid*) secara positif ataupun negatif terhadap peristiwa, lembaga, atau gagasan. Menurut Paul Massen dalam bukunya Syamsu dan Juntika (2016: 169) menjelaskan tentang sikap sebagai suatu sistem yang memiliki tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengenalan (*kognisi*), perasaan (*feeling*), dan kecenderungan bertindak (*action tendency*). Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan sikap yaitu kesiapan pada diri seseorang bertindak terhadap suatu hal tertentu.

Pendidikan Karakter merupakan aspek penting dalam mengembangkan ranah afektif, khususnya bagi anak usia Sekolah Dasar. Muatan pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar berdasarkan materi dari standar isi kurikulum. Pendidikan Karakter penting untuk ditanamkan pada anak usia Sekolah Dasar karena untuk membentuk pribadi siswa agar memiliki nilai-nilai luhur bangsa dan dapat menjadi warga negara yang baik. Pendidikan karakter memiliki misi penting dalam menciptakan siswa yang tidak hanya pandai secara kognitif, namun juga berbudi pekerti yang luhur.

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembiasaan yang dilakukan secara rutin oleh sekolah sebagai kegiatan yang dapat membentuk sikap pendidikan karakter siswa yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Sasaran dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini berlaku untuk semua warga sekolah termasuk siswa dan guru atau yang terlibat didalamnya. Hal ini karena menentukan apakah program dari pengembangan pendidikan karakter di SDN 1 Cikalahang ini sesuai yang diharapkan atau tidak. Maka dari itu semua pihak yang terlibat didalamnya harus ikut serta dalam mewujudkan program pengembangan pendidikan karakter agar terciptanya suasana yang kondusif dan lingkungan yang membawa pengaruh positif.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut perlu dukungan dari seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, karyawan, dan siswa. Di samping itu, juga perlu perencanaan yang matang untuk menyusun program-program sekolah. Dalam pelaksanaannya juga perlu konsistensi yang kuat dari seluruh warga sekolah, terutama dalam hal pelaksanaan program dan penegakan aturan sekolah maupun aturan kelas.

Kompetensi lulusan pada tingkat sekolah dasar disesuaikan dengan Permendikbud No. 20 tahun 2016. Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, Indikator dalam instrumen observasi kompetensi lulusan antara lain: Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada siswa, Mewujudkan sikap pembelajaran sepanjang hayat (*long life education*), Program dan kegiatan sekolah yang diarahkan agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang dapat menjadikan pribadi/ individu yang sehat jasmani dan rohani, Desain pembelajaran yang diterapkan dan dikembangkan di SD untuk mencapai keberhasilan siswa pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata dasar "biasa", berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "biasa" adalah 1) lazim, umum, 2) seperti sedia kala/seperti yang sudah-sudah, 3) sudah menjadi kebiasaan, 4) sudah sering kali. Dengan adanya prefiks "pe" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa "proses penanaman kebiasaan". Sedangkan yang dimaksud kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang *persistent uniform*, dan hampir-hampir otomatis.

Melalui pembiasaan yang baik anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang matang, yang sanggup dan mampu mengubah dirinya sendiri, mandiri, tidak tergantung kepada orang lain. Bahkan tidak menimbulkan masalah bagi keluarga, kelompok dan masyarakatnya, sehingga mampu menjalani kehidupan dunia dan akhiratnya dengan baik. Pembiasaan akan membentuk karakter seseorang. Cara Mengaplikasikan metode pembiasaan yang baik adalah; 1) Mulailah pembiasaan sejak dini; 2) Pembiasaan dilakukan secara kontinyu, teratur dan terprogram; 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas; 4) Pembiasaan yang awalnya bersifat mekanistik hendaknya berangsur-angsur menjadi kebutuhan. Metode pembiasaan dan pengulangan yang digunakan Allah dalam mengajar Rasul-Nya amat efektif sehingga apa yang disampaikan kepadanya langsung tertanam dengan kuat dalam hati. Inti pembiasaan sebenarnya adalah pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau yang diucapkan.

Pada penelitian ini peneliti mengambil focus pada permasalahan pendidikan karakter dimana penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja. Oleh karena itu, pembiasaan sikap dan penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat.

Dengan demikian peneliti mengambil judul Upaya Pembiasaan Sikap Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Standar Kompetensi Lulusan SDN 1 Cikalahang.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada hakikatnya penelitian kualitatif berupa menyajikan berbagai fakta dan fenomena yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah berbagai konsep, teori, pembiasaan sikap pendidikan karakter dalam mewujudkan standar kompetensi lulusan.

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu 1) Data primer, 2) Data Sekunder. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara bersama ibu Entin Surtini, S.Pd.SD dan ibu Utinah, S.Pd.I. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari: (a) Sumber tertulis dari penelitian ini nantinya didapatkan dari, sumber belajarnya, media pembelajaran, Rencana Pembelajaran (RPP), Silabus. (b) Penggunaan foto sebagai pelengkap dari data yang telah diperoleh melalui observasi atau pengamatan, wawancara, sumber tertulisnya. Selain itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Wawancara; (2) Observasi; (3) Dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu proses pembelajaran langsung, proses pembelajaran tidak langsung dan melalui budaya sekolah. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Dalam lingkungan satuan pendidikan dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosiokultural satuan pendidikan, memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian disatuan pendidikan yang mencerminkan terwujud karakter

Berdasarkan hasil observasi, adanya jadwal pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai membacakan surat-surat pendek, semua kelas dilakukan sesuai tingkatan siswa. Setiap hari jumat melakukan tausiyah dilapangan sekolah yang di isi oleh guru-guru selain itu oleh siswa secara bergiliran. Mengadakan sholat dhuha di sekolah, mengaktifkan sholat dhuhur berjamaah secara bergilir untuk kelas tinggi. Sikap kepada siswa dengan adanya pembiasaan tersebut adanya perubahan terutama setiap tahunnya sekolah mengikuti lomba-lomba Pendidikan Agama Islam, sekolah selalu mendapatkan juara umum khususnya dibidang pildacil, kaligrafi selalu juara dan pernah menjuarai tingkat provinsi, adanya peningkatan nilai agama yang terlihat pada kegiatan praktik agama pada siswa yang aktif tentu akan diberikan nilai yang spesial.

Keunggulan Sekolah di SDN 1 Cikalahang terdapat pada Pembiasaan yang di harapkan untuk membentuk karakter peserta didik. Pembiasaan yang biasa di lakukan adalah dari segi religi maupun kognitif dan kedisiplinan. Pembiasaan yang secara rutin di lakukan oleh siswa yaitu shalat dhuha bersama satu minggu sekali, diadakannya lomba kebersihan, adanya pembacaan ayat suci Al Qur'an bersama yang di lanjut dengan da'i cilik yang secara bergilir di peserta didik mendapatkan bagian.

Menanamkan motivasi kepada disetiap kesempatan baik melalui whatsapp grup kelas, mengarahkan kepada siswa bahwa menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban jika ilmu itu tidak akan habis dan tidak akan hilang sampai kapanpun. Antusiasme siswa dalam belajar 60% senang dalam belajar, 40% faktor malas yang membuat siswa kurang rajin dalam belajar saat pandemi covid-19 ini. Dari segi perencanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan rasa semangat siswa untuk belajar ini dengan memodifikasikan metode, media yang digunakan divariasikan supaya siswa tertarik dan senang dalam belajar. Menggali metode-metode yang baru sesuai dengan perkembangan jaman. Guru-guru harus berpandai-pandai memahami karakter siswa dan membuat semangat dalam belajar. Program dan kegiatan yang digiatkan oleh sekolah anatar lain sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

Program Kegiatan Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Yang Mewujudkan Pendidikan Karakter  
SDN 1 Cikalang

No	Bentuk Kegiatan Rutin Siswa
1	Program pembiasaan membaca surat-surat pendek.
2	Kegiatan literasi sebelum dan sesudah belajar.
3	Kegiatan sholat dhuha di sekolah.
4	Kegiatan tausiyah rutin di hari jumat.
5	Kegiatan jum'at bersih lingkungan sekolah dan infaq rutin di hari jum'at.
6	Kegiatan home visit atau berkunjung ke rumah siswa dengan kelompok belajar.
7	Kegiatan pembelajaran secara langsung digunakan untuk mengambil dan menyerahkan tugas di sekolah.
8	Kegiatan tambahan belajar atau pengayaan.

Berdasarkan tabel diatas kegiatan sebelum masa pndemi covid-19. Namun dimasa pandemik sekarang pembiasaan kegiatan tersebut sudah dilaksanakan oleh siswa dirumah dengan bimbingan orang tua dan tetap diingatkan oleh guru melalui group whatsapp. Ketika kegiatan home visit guru menanyakan kegiatan pembiasaan kepada siswa apakah kegiatan tersebut dilaksanakan atau tidak guna mengetahui sikap kejujuran dan tanggungjawab siswa. Pembiasaan sikap dalam mewujudkan karakter tidak terlepas dari kerja sama antara orang tua dan guru.

Memberikan arahan dengan dan diingatkan kembali untuk membentuk sikap dan perilaku dengan memberikan arahan berperilaku yang sopan santun, pada saat home visit dikelompok belajar siswa diingatkan kembali, guru tidak dapat mengontrol secara langsung dan membaca kondisi yang dialami siswa kecuali orang tuanya sendiri yang ikut bekerjasama untuk mendampingi siswa belajar. Menghadapi sikap orang tua adanya komplain atau keluhan yang berbeda-beda harus disikapinya dengan baik. Perlu adanya kerjasama orang tua yang mendampingi, sebagai tantangan guru dalam masa pandemi.

Berikut ini adalah instrumen standar kompetensi lulusan terhadap pembiasaan sikap dan karakter yang melalui pendidikan karakter yang dilakukan di SDN 1 Cikalang.

**Tabel 1.2**

Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Standar Kompetensi Lulusan.

No	Instrumen Standar Kompetensi Lulusan	Hasil Penelitian Wujud Pelaksanaan
1	Cara menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada siswa	Dengan menanamkan motivasi kepada disetiap kesempatan baik melalui whatsapp grup kelas, mengarahkan kepada siswa bahwa menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban jika ilmu itu

	<p>tidak akan habis dan tidak akan hilang sampai kapanpun. Sudah menjadi kewajiban seorang muslim belajar sepanjang hayat, karena dengan ilmu kita dapat mendapatkan segalanya, kunci keberhasilan dengan ilmu, ilmu yang kita dapatkan tidak hanya dari sekolah saja dimanapun dan kapanpun kita dapat belajar sebagai bekal dunia dan akhirat.</p>
<p>2 Mewujudkan sikap pembelajaran sepanjang hayat (<i>long life education</i>).</p>	<p>Memberikan arahan dengan dan diingatkan kembali untuk membentuk sikap dan perilaku dengan memberikan arahan berperilaku yang sopan santun, pada saat home visit dikelompok belajar siswa diingatkan kembali, guru tidak dapat mengontrol secara langsung dan membaca kondisi yang dialami siswa kecuali orang tuanya sendiri yang ikut bekerjasama untuk mendampingi siswa belajar.</p>
<p>3 Program dan kegiatan sekolah yang diarahkan agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang dapat menjadikan pribadi atau individu yang sehat jasmani dan rohani.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program pembiasaan membaca surat-surat pendek.</li> <li>- Kegiatan jum'at bersih lingkungan sekolah dan infaq rutin di hari jum'at.</li> <li>- Kegiatan home visit atau berkunjung ke rumah siswa dengan kelompok belajar.</li> <li>- Kegiatan pembelajaran secara langsung digunakan untuk mengambil dan menyerahkan tugas di sekolah.</li> <li>- Kegiatan tambahan belajar atau pengayaan.</li> </ul>
<p>4 Desain pembelajaran yang diterapkan dan dikembangkan di sekolah dasar untuk mencapai keberhasilan siswa pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik agar mampu berinovatif dan berdaya saing.</p>	<p>Desain pembelajaran yang diterapkan kepada siswa dalam rangka keberhasilan ranah afektif, kognitif, dan psikomotoriknya dengan menggunakan media untuk menstimulus atau memancing semangat belajar siswa, membangun siswa supaya aktif tidak hanya diam ketika belajar di kelas, menggunakan alat bantu, memberikan contoh keteladanan dari pembawaaan guru dalam pembelajaran. Dari segi psikomotor disesuaikan dengan kemampuan dan hobi anak dapat memahami karakteristik anak dicoba dan dilihat dulu keterampilan dan kemampuan anak lebih condong</p>

---

kemana.

---

Di kelas tinggi sikap dan keterampilan dengan menanamkan sikap kemudian untuk keterampilan disetiap tema ada praktek sholat, mendemonstrasikan cara berwudhu, hafalan yang menggunakan video yang dikirimkan, tetap mengingatkan pembiasaan melalui whatsapp grup diingatkan kembali dalam kelompok belajar. Seperti halnya saat ujian praktek dimasa pandemi covid-19 siswa mempraktikkan dengan bertemu secara langsung dengan guru di rumah ketua kelompok belajar siswa melakukan praktik berwudhu dan sholat. Dari segi kognitif dapat diambil dari tugas-tugas yang siswa kerjakan, nilai akan diakumulasikan menjadi nilai akhir yang siswa peroleh dalam nilai raport.

Berbicara masalah kebiasaan salah satunya yaitu kedisiplinan, maka tidak dapat dilepaskan dengan pembicaraan tentang aturan. Di SDN 1 Cikalang aturan yang berlaku mencakup dua yaitu aturan sekolah dan aturan kelas. Keduanya memiliki peran yang cukup penting dalam mendisiplinkan seluruh komunitas sekolah ini. Aturan sekolah maupun aturan kelas berisi tentang berbagai hal terkait dengan tuntunan anggota komunitas di sekolah ini dalam berperilaku sehari-hari. Dengan adanya aturan sekolah maupun aturan kelas siswa akan memiliki pandangan yang jelas tentang apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, serta konsekuensi/sanksi terhadap pelanggaran aturan yang ada. Dengan demikian, kebijakan SDN 1 Cikalang menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas adalah tepat untuk menciptakan budaya disiplin baik di lingkungan sekolah, maupun lingkungan kelas khususnya.

Salah satu kegiatan untuk menegakkan kedisiplinan di SDN 1 Cikalang adalah melalui kebijakan sholat berjamaah, yaitu untuk sholat dhuha. Melalui kegiatan sholat berjamaah ini siswa dilatih untuk tertib dalam melakukan ibadah, baik mulai persiapan, pelaksanaan hingga mengakhiri ibadah. Kegiatan sholat berjamaah ini diwarnai dengan pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan pengkondisian siswa untuk berdisiplin dalam beribadah. Selain melaksanakan sholat dhuha siswa juga dilatih untuk membaca surat Yasin setiap hari jum'at secara bersama-sama. Namun, ketika pandemik seperti ini, kegiatan ibadah ini dilakukan secara mandiri dirumah masing-masing yang didampingi oleh orang tuanya masing-masing.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan sekolah adalah hal penting yang tidak boleh diabaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar orang tua dapat melakukan program pendidikan karakter disiplin yang dikembangkan di sekolah dalam kegiatan anak sehari-hari di rumah. Di samping itu orang tua juga akan memberikan informasi tentang berbagai hal terkait dengan kegiatan atau perilaku anak di rumah. Jika perilaku tersebut positif, maka diberikan penguatan, sementara jika perilakunya menyimpang atau negatif, maka bersama-sama antara orang tua dan guru untuk mengatasinya. Selama pembelajaran dilakukan dirumah guru bisa memantau kegiatan anak melalui grup whatsapp sesuai kelasnya masing-masing. Dari situ guru bisa menilai kedisiplinan dan tanggungjawab siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu, namun dalam hal ini ada kekurangannya yaitu guru tidak bisa melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa dirumah, maka terbentuklah sikap yang sesuai tujuan sebagai upaya pendidikan karakter mewujudkan standar kompetensi lulusan.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu proses pembelajaran langsung, proses pembelajaran tidak langsung dan melalui budaya sekolah. SDN 1 Cikalang terdapat pada pembiasaan yang di harapkan untuk membentuk karakter peserta didik. Pembiasaan yang biasa di lakukan adalah dari segi religi, kognitif

dan kedisiplinan. Pembiasaan yang secara rutin dilakukan oleh siswa yaitu shalat dhuha bersama satu minggu sekali, diadakannya lomba kebersihan, adanya pembacaan ayat suci Al Qur'an bersama yang dilanjutkan dengan da'i cilik yang secara bergilir di peserta didik mendapatkan bagian. Di SDN 1 Cikalang aturan yang berlaku mencakup dua yaitu aturan sekolah dan aturan kelas. Keduanya memiliki peran yang cukup penting dalam mendisiplinkan seluruh komunitas sekolah ini. Aturan sekolah maupun aturan kelas berisi tentang berbagai hal terkait dengan tuntunan anggota komunitas di sekolah ini dalam berperilaku sehari-hari. Dengan adanya aturan sekolah maupun aturan kelas siswa akan memiliki pandangan yang jelas tentang apa saja yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, serta konsekuensi/sanksi terhadap pelanggaran aturan yang ada. Dengan demikian, kebijakan SDN 1 Cikalang menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas adalah tepat untuk menciptakan budaya disiplin baik di lingkungan sekolah, maupun lingkungan kelas khususnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aan Hasanah. (2013). *Pendidikan Dalam Perspektif Karakter*. Bandung: Insan Komunika.
- Hasanah Uswatun. (2016). *Jurnal Pendidikan Islam: Model-model Pendidikan Karakter Di Sekolah*.
- Hery Noer Aly. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Iman, B N et al. (2017). *Pendidikan Karakter*. Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Yusuf, Syamsu, dan Juntikan Nurihsan. (2016). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.